

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini menguraikan pokok-pokok pembahasan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan hasil ciptaan dari seorang penulis, dibuat dari proses pemikiran dan perenungan penulis. Menurut Kusinwati (2009, hal. 1) sastra merupakan hasil dari pekerjaan seni kreatif dan objeknya berupa manusia serta kehidupannya dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra adalah karya seni yang mempunyai budi, imajinasi, emosi, karya sastra juga merupakan karya yang kreatif sehingga dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual serta emosional (Purba, 2010, hal. 7). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa karya sastra merupakan hasil dari proses pekerjaan seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan mempunyai budi, imajinasi, serta emosi yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional.

Menurut Wicaksono (2017, hal. 14-17) karya sastra terbagi dalam dua kategori: sastra imajinatif dan non-imajinatif. Dalam sastra imajinatif terdapat fiksi atau prosa naratif yang terbagi menjadi tiga genre, yaitu novel atau roman, cerpen, dan novelet. Menurut Satinem (2019, hal. 45) novel dapat disebut sebagai sebuah

karangan yang diciptakan oleh pengarang dengan cara yang menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca serta remaja lainnya. Novel adalah sebuah bentuk prosa fiksi yang menunjukkan aspek-aspek dari kehidupan manusia sehari-hari (Hidayat, 2021, hal. 13). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa novel adalah sebuah cerita yang diciptakan oleh pengarang dan mengisahkan kehidupan seorang tokoh atau problematika serta peristiwa-peristiwa yang menunjukkan aspek-aspek kehidupan yang dialami tokoh tersebut.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian yaitu *pertama*, novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang populer dan memiliki peminat atau pembaca yang cukup banyak di Indonesia. *Kedua*, apabila dibandingkan dengan karya sastra yang lain, novel menyajikan cerita yang cukup panjang dan rinci sehingga dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. *Ketiga*, jalan cerita yang ditulis oleh pengarang mengandung pengalaman kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan panutan dalam kehidupan pembaca. *Keempat*, kehidupan tokoh yang diceritakan oleh pengarang memiliki sisi positif dan negatif yang dapat mendidik pembaca.

Menurut Wicaksono (2017, hal. 93) unsur pembangun novel dibagi menjadi dua kategori yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2018, hal. 30) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik tersebut adalah (1) peristiwa, (2) cerita, (3) plot, (4) penokohan, (5) tema, (6) latar, (7) sudut pandang, (8) bahasa atau gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar teks sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme teks sastra. unsur ekstrinsik menurut (Saputra dkk, 2021, hal. 53-

56) adalah (1) latar belakang pengarang, (2) latar belakang penulis, (3) nilai-nilai yang terkandung karya sastra.

Bedasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik dapat ditemukan apabila peneliti membaca novel secara keseluruhan. Unsur intrinsik meliputi (1) peristiwa, (2) cerita, (3) plot, (4) penokohan, (5) tema, (6) latar, (7) sudut pandang, (8) bahasa atau gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar namun tetap mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik dalam karya sastra khususnya novel adalah (1) latar belakang pengarang, (2) latar belakang penulis, (3) nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Berdasarkan unsur-unsur pembangun novel, penelitian ini difokuskan pada unsur ekstrinsik bagian nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Nilai yang ada dalam karya sastra bergantung pada tanggapan dan pengertian yang didapat oleh pembaca. Menurut Rafli dkk (2021, hal. 79) nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek). Suatu nilai bila dihayati oleh seseorang maka sangat mempengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap atau bertindak untuk mencapai tujuan hidupnya. Nilai adalah suatu ketetapan atau suatu kualitas yang melibatkan suatu penilaian atau minat, sehingga nilai merupakan otoritas atas besar kecilnya subjek yang dinilai (Saputra, 2020, hal. 34). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa nilai adalah ketetapan atau kualitas atas besar kecilnya subjek yang dinilai dan berkaitan dengan etika, logika, serta estetika.

Menurut Putra (2020, hal. 89-90) nilai dapat diklasifikasikan dalam tiga macam di antaranya (1) nilai yang dilihat dari sumbernya dibagi menjadi nilai ilahi dan nilai insani, (2) nilai yang dilihat dari segi sifat dibagi menjadi nilai subjektif, nilai subjektif rasional atau logis, nilai yang bersifat objektif metafisik, dan (3) nilai yang dilihat dari bentuk dan tingkatan nilai dibagi menjadi nilai sebagai fakta watak, nilai sebagai fakta kultural, dan nilai sebagai konteks struktural. Nilai bisa dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda dan menyebabkan terdapatnya bermacam-macam nilai. Menurut Mustofa (2013, hal. 32-34) nilai dapat dibagi menjadi enam diantaranya (1) nilai dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia yang dikelompokkan menjadi nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri, dan nilai jati diri, (2) nilai dilihat dari kemampuan jiwa manusia dalam menangkap dan mengembangkan seperti nilai statik dan nilai yang bersifat dinamis, (3) nilai dibagi berdasarkan sifat nilai diantaranya nilai-nilai subjektif, nilai-nilai objektif rasional, dan nilai-nilai metafisik, (4) nilai dilihat dari sumbernya dibagi menjadi nilai ilahiah atau nilai ubudiah dan muamalah serta nilai insaniyah, (5) nilai dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal, (6) nilai dilihat dari segi hakikatnya diantaranya nilai hakiki dan nilai instrumental.

Bedasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa nilai dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Nilai tersebut diantaranya (1) nilai yang dilihat dari sumbernya, (2) nilai yang dilihat dari segi sifat, (3) nilai yang dilihat dari bentuk dan tingkatan, (4) nilai dilihat dari kebutuhan manusia, (5) nilai dilihat dari kemampuan manusia menangkap dan mengembangkan, (6) nilai dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya, dan (7) nilai

dilihat dari segi hakikat. Berdasarkan klasifikasi nilai, penelitian ini difokuskan pada nilai yang dilihat dari sifat yakni nilai sosial dan nilai pendidikan karakter kedua nilai inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Menurut Yanti (2022, hal. 83) nilai sosial adalah norma yang mengatur hubungan manusia di dalam kehidupan berkelompok. Secara umum nilai sosial dapat dianggap sebagai nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai sosial adalah kualitas perilaku, pemikiran, karakter yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat, yang hasilnya diinginkan dan patut ditiru oleh orang lain (Nopitasari, 2020, hal. 10). Nilai sosial adalah nilai yang melekat pada suatu objek yang disebabkan oleh perasaan atau emosi terhadap objek tersebut (Sauri, 2019, hal. 3). Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa nilai sosial adalah nilai yang ada pada kelompok masyarakat dan mengatur hubungan di dalamnya serta merupakan kualitas perilaku, pemikiran, dan karakter yang dianggap baik dan benar yang disebabkan oleh perasaan atau emosi terhadap suatu objek.

Menurut Putri (2017, hal. 488) karakter memiliki makna sebagai kepribadian, identitas diri, dan jati diri sehingga karakter dapat diartikan sebagai jati diri, kepribadian, serta watak yang ada pada setiap manusia yang berkaitan dengan psikis dan fisik atau dengan kata lain karakter adalah nilai dasar perilaku yang jadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberi dukungan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Sukatin, 2021, hal. 9). Secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa nilai pendidikan karakter adalah

nilai yang berupa pendidikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan etis serta memiliki makna sebagai kepribadian, identitas diri, dan jati diri.

Menurut Aisyah (2018, hal. 10) pendidikan memiliki tujuan untuk manusia agar dapat dan mampu dalam membangun harmonisasi dengan alam serta masyarakat, beradab, memiliki kepribadian, dan dewasa. Dengan demikian, pendidikan adalah proses untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara membina fisik, mengasah akal pikiran, membangun jiwa, dan merealisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang ada di kelompok masyarakat. Karakter merupakan kumpulan nilai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain dan menjadi dasar dari pemikiran, sikap, dan perilakunya (Aisyah, 2018, hal. 12). Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa karakter peserta didik merupakan nilai-nilai yang dapat membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat yang tetanam dalam diri peserta didik dan direalisasikan dalam kelompok masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut Notonagoro nilai-nilai sosial secara umum kedalam tiga macam, yaitu (1) nilai material, (2) nilai vital, dan (3) nilai spiritual. Sedangkan pada pendidikan karakter Mustari mengolompokkannya kedalam dua belas nilai, yaitu (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai bertanggung jawab, (4) nilai disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) nilai berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (7) nilai mandiri, (8) nilai ingin tahu, (9) nilai respek, (10) nilai demokratis, (11) nilai ekologi, dan (12) nilai nasionalis.

Alasan peneliti memilih nilai sosial dan nilai pendidikan dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui macam-macam nilai sosial dan nilai pendidikan

karakter yang terkandung dalam karya sastra terutama novel. *Kedua*, untuk menumbuhkan kesadaran bahwasanya nilai sosial dan nilai pendidikan karakter memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat dan sebagai masyarakat yang berkewarganegaraan Indonesia sudah sepantasnya memperhatikan nilai-nilai tersebut. *Ketiga*, nilai sosial dan nilai pendidikan karakter memiliki keterkaitan antara satu sama lain, keterkaitan itu adalah keberadaannya yang sangat dekat dengan masyarakat atau berhubungan dengan masyarakat setiap harinya. *Keempat*, penggunaan nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dapat mengurangi terjadinya ketidak selarasan di dalam kelompok masyarakat. *Kelima*, mengajarkan untuk perpegang teguh terhadap nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang ada dalam lingkup masyarakat.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel karya Tere Liye yang berjudul Janji. Novel ini merupakan novel ke lima belas dari novel non-serial karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara di Depok, Jawa Barat merupakan cetakan pertama pada bulan Juli 2021. Novel ini memiliki tebal 488 halaman. Sampul buku ini berwarna putih dilengkapi dengan tulisan JANJI dengan warna merah dan pada tulisan tersebut dicetak dari atas kebawah yang semakin ke bawah semakin besar. Pada huruf I di dalamnya terdapat gambar sebuah makam dengan warna hitam atau gambar bayangan makam.

Tere Liye merupakan nama pena dari Darwis yang merupakan novelis Indonesia, lahir di Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan pada 21 Mei 1979. Darwis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, dari pasangan Pasai dan Nursam. Darwis mulai sekolah di SDN 2 Kikim Timur dan menamatkan pendidikan S1 Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Tere Liye saat ini sudah

memiliki banyak buku yang di tulis, yaitu novel serial dunia paralel seperti Bumi, serial anak nusantara seperti Burlian, serial aksi seperti Negri Para Bedebah, serial the gogons seperti The Gogons: James & The Incridible Incidents, novel non-serial seperti Janji, kumpulan cerpen, kumpulan kutipan, buku puisi, dan buku anak bergambar. Karya Tere Liye yang berhasil di film kan adalah Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-Bidadari Surga, Moga Bunda Disayang Allah, dan Rembulan Tenggelam di Wajahmu. Penghargaan yang pernah diraih oleh Tere Liye, yaitu IKAPI Award dan Islamic Book Award.

Novel Janji karya Tere Liye menceritakan tiga tokoh, yakni Hasan, Baso, dan Kaharuddin yang mendapat amanat dari gurunya untuk mencari mantan murid yang sekitar empat puluh tahun lalu pergi dari sekolah agama tersebut yang bernama Bahar. Dalam masa pencariannya ketiga sekawan tersebut menemui orang-orang yang pernah bersinggungan atau tinggal di lingkup yang sama dengan Bahar. Dimulai dari kawasan klub malam, mereka mendapat informasi dari mantan boss besar di era Bahar berada di sana. Boss tersebut menceritakan kehidupan Bahar yang masih sama seperti di sekolah agama yang masih meminum alcohol dan bertengkar dengan orang lain. Dari cerita yang mereka dapat Bahar pergi dari lokasi tersebut dan tidak tau kemana arah kepergian Bahar, namun mereka dapat menyambungkan kemungkinan-kemungkinan dan mendapat petunjuk untuk tujuan mereka berikutnya. Dalam perjalanan mencari Bahar tersebut ketiganya mendapati orang-orang yang berbeda hidup disekeliling Bahar. Dari orang-orang tersebut, mereka menceritakan kehidupan Bahar kepada tiga sekawan tersebut. Pada setiap tempat Bahar singgah atau tinggal sementara, Bahar menjai sosok yang lebih baik semakin bertambah usianya. Sampai

di lokasi terakhir mereka menemukan bahwa Bahar tinggal di daerah tersebut. Dari cerita masyarakat sekitar mengenai kehidupan Bahar, dia menjadi sosok yang sangat baik, suka bersedekah hingga akhir hayatnya.

Alasan peneliti memilih novel Janji karya Tere Liye sebagai bahan penelitian yaitu *pertama*, novel ini termasuk novel karya salah satu penulis besar di Indonesia yang memiliki peminat baca yang cukup banyak. *Kedua*, dalam novel ini banyak mengandung nilai sosial dan nilai pendidikan karakter sehingga dapat memberikan contoh kepada pembaca terhadap nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. *Ketiga*, cerita dalam novel cenderung mengarah pada kehidupan tokoh yang terlibat dengan masyarakat sekitar sehingga hubungan sosial antar tokoh sering dimunculkan dan memberi peluang terhadap munculnya nilai sosial dan nilai pendidikan karakter. *Keempat*, nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian mengenai nilai sosial pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu *pertama* oleh Astuti (2016) dengan judul *Nilai Sosial dalam Novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer*. Fokus pada penelitian tersebut adalah nilai sosial yang dibagi menjadi tiga kategori, yakni nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Pada penelitian tersebut Astuti menggunakan kajian teori dari Notonegro yang diambil dari Dhohiri. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menjelaskan penelitian secara deskriptif. Hasil pada penelitian tersebut berupa nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian yang ditemukan pada novel *Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer*. Judul pada penelitian ini adalah *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye Sebagai*

Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan kajian teori yang sama yaitu Notonegoro dengan bahan penelitian novel. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan berupa novel *Janji karya Tere Liye* dan fokus penelitian yang diperluas lagi yakni penambahan nilai pendidikan karakter dan implementasinya pada karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu *kedua* oleh Putri (2017) dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan*. Fokus pada penelitian tersebut adalah nilai pendidikan karakter yang dibagi menjadi dua kategori, yakni nilai-nilai pendidikan sosial yang mencakup kasih sayang, sabar dan pekerja keras dan nilai-nilai pendidikan agama berdo'a sebelum melakukan kegiatan dengan melibatkan Tuhan dan Orang Tua. Pada penelitian tersebut Putri menggunakan kajian teori dari Samani dan Harianto. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis. Hasil pada penelitian tersebut berupa nilai-nilai pendidikan sosial yang mencakup kasih sayang, sabar dan pekerja keras dan nilai-nilai pendidikan agama berdo'a sebelum melakukan kegiatan dengan melibatkan Tuhan dan Orang Tua yang ditemukan pada novel *Ibuk karya Iwan Setyawan*. Judul pada penelitian ini adalah *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahan penelitian yang berupa novel. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan berupa novel *Janji*

karya Tere Liye dan fokus penelitian yang diperluas lagi yakni penambahan nilai sosial dan implementasinya pada karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu *ketiga* oleh Sauri (2019) dengan judul *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan karya Tere Liye sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten*.

Fokus pada penelitian tersebut adalah nilai sosial yang dibagi menjadi tiga belas kategori, yakni nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Pada penelitian tersebut Sauri menggunakan kajian teori dari Zubaedi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis. Hasil pada penelitian tersebut berupa nilai-nilai sosial yang ditemukan pada novel *Hujan karya Tere Liye*. Judul pada penelitian ini adalah *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahan penelitian berupa novel. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan berupa novel *Janji karya Tere Liye* dan fokus penelitian yang diperluas lagi yakni penambahan nilai pendidikan karakter dan implementasinya pada karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu *keempat* oleh Septika (2018) dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sirkus Pohon karya Andrea Hirata dan Implikasi Pembelajaran*. Fokus pada penelitian tersebut adalah nilai pendidikan karakter yang dibagi menjadi delapan belas kategori, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan implikasi pembelajaran. Pada penelitian tersebut Septika menggunakan kajian teori dari Gunawan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis. Hasil pada penelitian tersebut berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Judul pada penelitian ini adalah *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji* karya Tere Liye Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahan penelitian yang berupa novel. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan berupa novel *Janji* karya Tere Liye dan fokus penelitian yang diperluas lagi yakni penambahan nilai sosial dan implementasinya pada karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu kelima oleh Aisyah dkk (2016) dengan judul *Nilai-Nilai Sosial Novel "Sodam" karya Suhunan Situmorang*. Fokus pada penelitian tersebut adalah nilai sosial dan makna nilai sosial yang terkandung dalam novel yang diteliti. Pada penelitian tersebut Aisyah dkk menggunakan kajian teori dari Hendropuspito. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis ekstrinsik karya sastra. Hasil pada penelitian tersebut berupa nilai-nilai sosial dan makna nilai sosial yang ditemukan pada novel *"Sodam" karya Suhunan Situmorang*. Judul pada penelitian ini adalah *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji* karya Tere Liye Sebagai Upaya

Membentuk Karakter Peserta Didik. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahan penelitian berupa novel. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada sumber data yang digunakan berupa novel *Janji karya Tere Liye* dan fokus penelitian yang diperluas lagi yakni penambahan nilai pendidikan karakter dan implementasinya pada karakter peserta didik.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang berjudul “*Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*”. Terdapat tiga fokus yang diambil oleh peneliti, yaitu nilai sosial dalam novel *Janji karya Tere Liye*, nilai pendidikan karakter dalam novel *Janji karya Tere Liye*, dan implementasi nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Janji karya Tere Liye*. Peneliti menggunakan dua kajian teori yang berbeda sesuai dengan fokus penelitian yaitu Notonagoro untuk nilai sosial dan Mustari untuk nilai pendidikan karakter. Metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mencakup nilai sosial dan nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penambahan fokus penelitian yaitu implementasi pada karakter peserta didik, kajian teori yang digunakan, dan sumber data penelitian berupa novel *Janji karya Tere Liye*.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan pokok permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana nilai sosial yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye*?
- b. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye*?
- c. Bagaimana implementasi nilai sosial dan nilai pendidikan karakter peserta didik dalam novel *Janji karya Tere Liye*?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian merupakan pusat intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus pada penelitian ini adalah (1) nilai sosial dalam novel *Janji karya Tere Liye*, (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Janji karya Tere Liye*, dan (3) implementasi nilai sosial dan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye*.
- b. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye*.

- c. Mendeskripsikan implementasi nilai sosial dan nilai pendidikan karakter peserta didik dalam novel *Janji karya Tere Liye*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjabarkan kegunaan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Manfaat yang akan ditunjukkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pembelajaran alternatif khususnya dalam materi nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terhadap nilai sosial dan nilai pendidikan karakter serta membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis atau peneliti dapat meneliti nilai sosial dan nilai pendidikan dengan sumber data yang berbeda.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah pemikiran dasar yang digunakan sebagai acuan berpikir dalam melakukan penelitian. Asumsi penelitian dalam novel *Janji karya Tere Liye* terdapat nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang tergambar melalui perjalanan hidup tokoh yang dikisahkan oleh pengarang, yaitu saat tiga sekawan

Hasan, Baso, dan Kaharuddin yang karena kenakalannya mendapat tugas dari Buya untuk mencari orang yang bernama Bahar. Bahar merupakan murid dari ayah Buya yang juga merupakan satri yang sangat nakal. Dia minum minuman keras, berjudi, sambung ayam dan bertengkar dengan siapa saja. Sampai suatu hari Bahar dengan sengaja menembakkan meriam bambu dengan bubuk meisu dan pada dentuman ketiga api menyambar pondok dan menewaskan salah satu santri, sehingga pada hari itu juga Bahar dipersilakan meninggalkan pondok oleh ayah Buya. Perjalanan dalam mencari orang yang bernama Bahar tidaklah mudah, bak roda pedati yang terus berputar mereka mengalami kepahitan dan kesenangan dalam setiap perjalanannya. Namun dari kisah yang diceritakan oleh orang-orang yang pernah hidup berdampingan atau mengenal Bahar, sosok Bahar merupakan orang yang pemabuk dan mudah berkelahi, namun dari beberapa orang yang mereka temui selanjutnya Bahar semakin menjadi orang yang memiliki budi pekerti yang luhur. Berdasarkan gambaran cerita tersebut, peneliti berasumsi bahwa novel *Janji karya Tere Liye* banyak mengandung nilai sosial dan nilai pendidikan karakter dan dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik pada lingkungan sekolah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pokok dari pembahasan penelitian.

Adanya ruang lingkup dalam penelitian untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel pada penelitian ini adalah (1) nilai sosial dalam novel *Janji karya Tere Liye*, (2) nilai pendidikan karakter dalam novel *Janji karya Tere Liye*, dan (3)

implementasi nilai sosial dan nilai pendidikan karakter peserta didik dalam novel *Janji karya Tere Liye*.

- b. Data pada penelitian ini berupa frasa dan kalimat dalam monolog dan dialog yang mengandung nilai sosial dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye*.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Janji karya Tere Liye* yang merupakan salah satu novel dari novel non serial yang ditulis oleh Tere Liye. Novel *Janji karya Tere Liye* yang menjadi acuan penelitian diterbitkan oleh Sabakgrip merupakan cetakan pertama pada bulan Juli 2021. Novel ini memiliki ketebalan 488 halaman. Sampul buku ini berwarna putih dilengkapi dengan tulisan JANJI dengan warna merah dan pada tulisan tersebut dicetak dari atas kebawah yang semakin ke bawah semakin besar. Pada huruf I di dalamnya terdapat gambar sebuah makam dengan warna hitam atau gambar bayangan makam.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari setiap kata kunci yang ada dalam penelitian dan harus ditulis untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dan pembaca. Berikut definisi istilah dari penelitian ini.

- a. Nilai Sosial adalah nilai yang ada pada kelompok masyarakat dan mengatur hubungan di dalamnya serta merupakan kualitas perilaku, pemikiran, dan karakter yang dianggap baik dan benar yang disebabkan oleh perasaan atau emosi terhadap suatu objek.

- b. Nilai Pendidikan Karakter adalah nilai yang berupa pendidikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan etis serta memiliki makna sebagai kepribadian, identitas diri, dan jati diri.
- c. Novel Janji adalah sebuah novel karya Tere Liye yang merupakan salah satu novel non-seris karyanya. Novel ini diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara di Depok, Jawa Barat merupakan cetakan pertama pada bulan Juli 2021. Novel ini memiliki tebal 488 halaman. Sampul buku ini berwarna putih dilengkapi dengan tulisan JANJI dengan warna merah dan pada tulisan tersebut dicetak dari atas kebawah yang semakin ke bawah semakin besar. Pada huruf I di dalamnya terdapat gambar sebuah makam dengan warna hitam atau gambar bayangan makam.
- d. Karakter peserta didik merupakan nilai-nilai yang dapat membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat yang tetanam dalam diri peserta didik dan direalisasikan dalam kelompok masyarakat dan lingkungan sekolah.